

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari narasumber MI Hidayatul Mubtadiin yaitu Bapak Imam Sujono selaku waka kurikulum yang telah memberikan dokumentasi berupa profil sekolah, Visi Misi dan Tujuan Madrasah sebagai berikut pemaparannya :¹

1. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : MI Hidayatul Mubtadiin Wates
 - NSS : 111235040089
 - NPSN : 60714548
- b. Alamat Sekolah
 - Desa : Wates
 - Kecamatan : Sumbergempol
 - Kabupaten : Tulungagung
 - Propinsi : Jawa Timur
 - Nomor Telepon : 085708192410
- c. Nama Kepala Sekolah : EDI MASRURON, M. Pd. I
- d. SK Pendirian Sekolah : -/ 21 Oktober 2009
- e. Status Akreditasi Sekolah : A
- f. Status Tanah : Hak Milik Madrasah
 - 1) Surat Kepemilikan tanah : Sertifikat

¹ Hasil wawancara dan dokumentasi pada tanggal 04 Februari 2020 pada pukul 10:20 WIB, di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tukungagung

2) Luas Tanah : 1272 M2

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol

- 1) Terwujudnya Insan Cerdas
- 2) Terampil
- 3) Berprestasi
- 4) Berakhlakul Karimah

b. Misi MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol

- 1) Memberikan pengetahuan dasar agama dan ilmu umum secara benar
- 2) Menanamkan kebiasaan yang Islami dan menerapkan disiplin tinggi dalam segala hal
- 3) Membiasakan siswa ikhlas beramal, berbakti dan berakhlak mulia

c. Tujuan MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol

- 4) Siswa memiliki pengetahuan dasar yang luas, baik ilmu agama Islam, ilmu pengetahuan umum, maupun informasi teknologi dan mengamalkannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari sesuai ajaran Islam yang berhaluan ahlussunnah wal jama'ah
- 5) Siswa mampu bersaing dan mempersiapkan ke jenjang lebih tinggi (SMP/MTs)

B. Deskripsi Data dan Analisis Data

1. Fokus peneliti I : “Persiapan Kreativitas Pemanfaatan Sumber Daya Alam Ruang di Lingkungan Sekolah dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas 4”

Persiapan adalah perlengkapan atau persediaan untuk sesuatu agar mampu melaksanakan perbuatan belajar dengan baik, anak perlu memiliki persiapan, baik itu kesiapan fisik, psikis maupun persiapan yang berupa kematangan untuk melakukan sesuatu yang terkait dengan pengalaman belajar.

Kegiatan belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, biasanya lancar, biasanya tidak, dan kadang-kadang terasa amat sulit, dalam hal motivasi. Kadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk melakukan konsentrasi, bosan, jenuh, tidak menarik, dan berbagai kesan negatif lain biasanya muncul saat mengomentari kegiatan belajar. Inilah yang menjadikan belajar menjadi sesuatu yang tidak diminati.

Begitu juga dalam persiapan proses belajar dikelas , guru menyusun persiapan/prosedur sebelum melakukan kegiatan belajar dengan pembuatan perencanaan pembelajaran, menyiapkan materi dan metode pembelajaran, dan pembuatan media. Peserta didik di ajak untuk belajar di luar kelas supaya tidak bosan, jenuh dan menarik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Munawaroh wali kelas 4 A sebagai berikut :²

“Di awal pembelajaran pasti ada persiapan bahannya apa saja yang diajarkan ke anak, jika tidak ada persiapan hasilnya pasti

²Wawancara dengan Ibu Munawaroh, Tanggal 24 Januari, Pukul 08.50 WIB, di Mi Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

tidak akan memuaskan. Mulai dari media, bahan pelajaran yang akan di siapkan misalnya dengan buku untuk penunjang keberhasilan pembelajaran. Ada juga gaya mengajar yang berbeda seperti belajar diluar kelas contohnya mengenalkan tentang pohon, berakar tunjang atau tunggang, berbuah atau tidak akan berbuah sama sekali”.

Berdasarkan pemaparan diatas terdapat beberapa faktor hambatan yang dialami guru saat pembelajaran diluar kelas. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Muhammad Yulian Arifin wali kelas 4 B sebagai berikut : ³

“ Terkadang anak tidak mau untuk pelajaran di luar kelas, seperti tidak mau membawa alat tulis, tidak mau menulis atau hanya bermain-main saja. Tetapi guru tetap mengarahkan supaya anak tersebut tetap aktif dalam pembelajaran walau di luar kelas”

MI Hidayatul Mubtadiin Wates khususnya pada kelas 4, peserta didik juga masih ada yang mengalami kesulitan belajar membaca, dan menulis. Jenis kesulitan belajar yang dialami setiap peserta didik tidaklah sama dalam pembelajaran. Jenis kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik bermacam-macam begitu juga dengan solusi dalam mengatasinya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Munawaroh, wali kelas 4 A sebagai berikut: ⁴

“ Dalam kegiatan belajar kelas 4 saya sering menemukan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, misalnya kesulitan dalam hal akademik yaitu kesulitan membaca, menulis.⁵ Ada 2 peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Hal tersebut dilatar belakangi oleh karakteristik peserta didik yang berbeda-beda”

³ Wawancara dengan Bapak Muhammad Yulian A, Tanggal 25 Januari 2020, Pukul 09.20 WIB, di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

⁴ Wawancara dengan Ibu Munawaroh, Tanggal 24 Januari 2020, Pukul 09.00 WIB, di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

⁵ Wawancara dengan Ibu Munawaroh, Tanggal 24 Januari 2020, Pukul 09.31 WIB, di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

Ketika jam pelajaran ke dua. Ibu Munawaroh memanggil peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, fokus dalam pembelajaran, yaitu Maria Ulfa . Peneliti menemui peserta didik tersebut dan bermaksud untuk mewawancarai terkait dengan kesulitan yang dialaminya. Dengan sikap malu-malu. Akhirnya Maria Ulfa dan Azizah mau melakukan wawancara dengan peneliti. Berikut penuturan dari peserta didik tersebut: ⁶

“ Saya tidak suka pembelajaran yang terlalu sering di dalam kelas, terkadang saya pembelajaran diluar kelas pun juga bosan, lebih asik bermain. Ketika dirumah pun saya jarang belajar bahkan hanya sekedar menulis dan membaca”.

Karakteristik peserta didik yang mengalami kesulitan belajar khususnya membaca dan menerima pelajaran menurut pengalaman guru ditandai oleh ketidak mampuannya dalam melakukan suatu aspek-aspek tertentu, dan setiap anak ketidak mampuannya berbeda. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Muhammad Yulian A wali kelas 4 B sebagai berikut:

“Khususnya kesulitan membaca, dari dulu awal semester sampai sekarang alhamdulillah sudah mulai teratasi meski belum 100% berhasil. Siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca mengalami satu atau lebih kesulitan yang berbeda dalam memproses informasi, seperti ketidak mampuan dalam menyampaikan dan menerima informasi. Terkadang guru kelas mengajak peserta didik untuk berdiskusi, bercakap-cakap supaya lebih aktif kembali di dalam kelas”. ⁷

⁶ Wawancara dengan Maria Ulfa dan Azizah , Tanggal 24 Januari 2020, Pukul 11.39 WIB, di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

⁷ Wawancara dengan Bapak Muhammad Yulian A, tanggal 25 Januari 2020, Pukul 10.00 WIB, di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

Berdasarkan paparan di atas dapat dikemukakan secara umum guru dalam merancang pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar itu sudah berhasil. Beberapa upaya yang dirancang oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu dengan merancang pembelajaran dari rumah, memberikan program-program atau tugas-tugas khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca, menulis yakni dengan melakukan pembiasaan peserta didik menulis soal dan jawaban serta maju untuk membaca hasil penulisan. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik memahami dan menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan diadakan program evaluasi tersebut guru di MI Hidayatul Mubtadiin akan mendapatkan wawasan yang lebih luas terkait dengan penanganan kesulitan belajar, dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

2. Fokus Penelitian II : “Implementasi Kreativitas Pemanfaatan Sumber Daya Alam Ruang di Lingkungan Sekolah dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas 4.”

Proses tumbuh kembang manusia memakan waktu yang cukup panjang. Dalam proses bertumbuh dan berkembang. Manusia memerlukan pendidikan. Secara umum, pendidikan dimulai sejak lahir dan berulang-ulang sepanjang hayat. Melalui proses ini, manusia berkembang dengan pesat karena lingkungan memberikan bantuan dalam perkembangannya untuk menjadi manusia yang manusiawi yang berlandaskan nilai-nilai, norma, dan agama. Yang secara hakiki

menginginkan kebaikan bagi kehidupannya maupun untuk kehidupan orang lain serta kehidupan di lingkungan sekitarnya. Untuk mencapai hal demikian, sangat perlu diciptakan lingkungan pendidikan yang baik pula bagi individu, yang untuk itu dapat dilakukan di rumah, di sekolah, di lingkungan masyarakat serta di alam sekitar.

Terkadang tidak semua manusia bisa belajar dengan baik, beberapa individu mengalami kesulitan dalam belajar dan berinteraksi. Seyogyanya, kesulitan belajar tersebut semenjak usia dini telah dapat dideteksi dan berdasarkan hasil deteksi tersebut dapat dilakukan intervensi atau penanggulangan yang sesuai perkembangan teknologi sekarang dengan kebutuhan anak tersebut. Apabila penanggulangan kesulitan belajar di usia dini tidak dilakukan secara efektif, maka masalah ini akan tetap berlanjut sampai anak mencapai usia dewasa. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan Bapak Edi Masruron selaku kepala madrasah MI Wates tentang seberapa pentingnya pemanfaatan kreativitas sumber daya alam ruang. Berikut cuplikannya:

“Kesulitan belajar yang tidak ditanggulangi dengan baik akan menyebabkan anak mengalami kesulitan akademik sehingga tinggal kelas, tidak lulus dalam ujian, sukar menyesuaikan diri, kurang motivasi belajar, kemudian mencapai hasil belajar yang rendah, yang artinya di bawah potensi akademik yang dimilikinya. Pada saat ini kesulitan belajar merupakan masalah umum yang dihadapi oleh anak usia dini siswa sekolah dasar, siswa di sekolah lanjutan, bahkan orang dewasa lainnya. Kerugian dalam perkembangan tersebut akan berlanjut pada ketidaksuksesan anak dalam mengembangkan diri dan kariernya di masa dewasa. Oleh sebab itu, perlu dilakukan berbagai usaha untuk menanggulangi kesulitan belajar sedini mungkin dengan adanya pelatihan terhadap guru kelas dan guru yang lainnya”⁸

⁸ Wawancara dengan Bapak Edi Masruron, tanggal 15 Januari 2020, pukul 11.10 WIB, di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

Berdasarkan pemaparan diatas terdapat beberapa faktor kesulitan membaca dan menulis dari peserta didik. Guru juga tidak bosan untuk memberi arahan agar anak tetap mau memperhatikan, mendengarkan, menyimak pelajaran saat bapak/ibu guru mengajar. Banyak hambatan yang dialami oleh guru saat proses pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Munawaroh wali kelas 4 A bahwasannya :

” Ketika guru banyak mengalami hambatan saat proses pembelajaran seperti peserta didik tidak mau mendengarkan, bermain sendiri, sering keluar kelas. Guru memberi cara agar anak tetap focus di dalam kelas contohnya memberi media sebagai alat untuk proses pembelajaran agar anak bisa cepat menangkap, merespon pelajaran. Ketika anak tersebut tetap tidak fokus pasti nilai, perilaku akan berpengaruh pada saat pembagian rapot. Namun guru mengupayakan anak tersebut diberi perbaikan tersendiri, memperbaiki nilai yang dibawah KKM, dan melakukan pengayaan tersendiri”.⁹

Berdasarkan pemaparan diatas ada peserta didik yang mengalami kesulitan memahami isi bacaan,kesulitan untuk fokus dalam pembelajaran, sebenarnya kesulitan tersebut bisa di atasi dengan selalu berlatih di rumah, dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru baik itu membaca, Dengan tujuan untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu program yang terlaksana di MI Hidayatul Mubtadiin Berikut cuplikannya:

“Untuk evaluasi program guru setiap bulan sekali saya keliling ke setiap kelas untuk melihat apakah proses pembelajaran berjalan sesuai dengan lancar dan guru dapat dengan baik menangani kesulitan belajar peserta didik, serta menjalankan pembelajaran yang sesuai. Jika tidak sesuai, saya langsung membenarkan dan menegur guru tersebut.”¹⁰

⁹ Wawancara dengan Ibu Munawaroh, tanggal 24 Januari 2020, pukul 09.50 WIB, di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Edi Masruron, tanggal 15 Januari 2020, pukul 10.00 WIB, di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

Begitu juga dalam pelaksanaan mengatasi kesulitan belajar, guru dituntut untuk memiliki kompetensi profesional dalam melakukan pembelajaran secara efektif. Maka dari itu kepala madrasah mengadakan program khusus untuk guru yang dilaksanakan seminggu sekali, sebulan sekali, maupun satu semester sekali. Sebagaimana yang diutarakan oleh Bapak Edi Masruron sebagai berikut:

“Terkait dengan program guru yang terlaksana saat ini di madrasah. Di MI Hidayatul Mubtadiin ada beberapa program yang wajib diikuti atau dilaksanakan oleh guru. Yaitu, setiap sebulan sekali mengadakan workshop tentang bimbingan kurikulum 2013, seminggu sekali mengadakan workshop tentang tilawatil dilaksanakan hari jumat jam 2 setelah sholat jumat yang dimana kedua program tersebut sangat diwajibkan untuk semua guru di MI Hidayatul Mubtadiin, dan Wrokshop tentang penanganan kesulitan belajar peserta didik yang dilaksanakan satu semester sekali. Selain itu Setiap hari sabtu setiap guru diwajibkan untuk melatih ekstra kulikuler ke peserta didik sesuai dengan bakatnya masing-masing. Yaitu, ekstra pramuka (seluruh guru MI) , kaligrafi (bu Fadil), menyanyi dan menari (bu Ruroh), pidato 3 bahasa (bu Nining dan bu Novi), hadrah dan sholawat (pak Ihsan), drama (bu Evi), puisi (bu Nanik), qira’ah (bu Endang), melukis/ menggambar (bu Binti), upacara (bu Zulfa), keagamaan (pak Imam), drum band (bu Nining), olahraga (pak Tomy dan Pak Jami’), tahfizd (bu Novi dll. Jadi guru disini harus memiliki bakat dan di tuntut untuk melatih kepada peserta didiknya.”¹¹

Berdasarkan pemaparan diatas guru harus kreatif dalam melaksanakan metode pembelajaran agar peserta didik merasa senang dan antusias dengan apa yang disampaikan gurunya. Begitu juga ketika guru melaksanakan metode pembelajaran diluar kelas tidak hanya monoton didalam kelas. Guru harus menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Seperti langkah-langkah pembelajaran yang Ibu Munawaroh wali kelas 4 A sebagai berikut:

¹¹ Wawancara dengan Bapak Edi Masruron, tanggal 15 Januari 2020, pukul 11.20 WIB, di MI Hidayatul Mbtadiin Wates

“Saya pernah memberikan permainan konsentrasi kepada anak-anak, dan dia terlihat antusias dan sangat menyukai permainan tersebut. Yaitu pertama saya memberikn aba-aba untuk anak tetap fokus dan konsentrasi dalam permainan. Ketika sudah melakukan konsentrasi ada beberapa anak yang tidak konsentrasi menyebabkan anak tersebut harus kedepan kelas untuk menyanyikan lagu nasional.”¹²

Berdasarkan pemaparan diatas guru sudah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi melakukan permainan dengan menggunakan barang yang konkret. Selain itu juga menggunakan media yang bervariasi, guru juga menanamkan minat baca dan menulis untuk kreativitas pemanfaatan sumber daya alam peserta didik dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah atau saat di luar kelas. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Muhammad Yulian M wali kelas 4 B sebagai berikut:

“Untuk menghilangkan kejenuhan peserta didik yang terus menerus belajar di dalam kelas, terkadang saya mengajak mereka untuk belajar di luar kelas seperti diajak ke sawah, sungai, lapangan agar bisa meningkatkan kemampuan dalam memahami pembelajaran yang sudah disampaikan di dalam kelas ataupun diluar kelas.”¹³

Guru mempunyai cara dalam menangani peserta didik yang mengalami berbagai masalah dalam kesulitan menulis, membaca dan menangkap pelajaran yaitu dengan berdasarkan faktor penyebab kesulitan menulis, membaca dan menangkap pelajaran seperti yang dijelaskan oleh Bapak Imam Sujono sebagai berikut:

“Jika anak ada yang mengalami kesulitan dalam hal menulis, membaca dan menangkap pelajaran guru kelas juga harus introspeksi diri bahwa metode pembelajarannya juga harus dirubah,

¹² Wawancara dengan Ibu Munawaroh, tanggal 24 Januari 2020, pukul 10.20 WIB, di MI Hidayatul Mubtadiin Wates

¹³ Wawancara dengan Bapak Muhammad Yulian A, Tanggal 25 Januari 2020 pukul 10.50 WIB, di MI Hidayatul Mubtadiin Wates

seperti posisi duduk para siswanya sesuai prestasi saat ulangan harian, atau memberi Tanya jawab agar peserta didik menjadi fokus kembali”.¹⁴

Berdasarkan pemaparan diatas guru dalam usaha mengatasi kesulitan proses belajar. Apa lagi peserta didik kelas 4. Karna dalam sebuah pembelajaran, jika anak merasa senang dalam pembelajaran maka ilmu yang di transfer oleh guru ke anak-anak akan mudah dicerna atau dimengerti dan difahami. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Muhammad Yulian A :

“Anak kelas 4 masih banyak yang senang sekali bermain dan mudah bosan. Alangkah baiknya jika pembelajaran dibarengi dengan tema belajar dan permainan agar anak mudah menangkap jika tidak selalu monoton terhadap pelajaran yang monoton.. Selain itu saya terkadang juga harus membuat media pembelajaran yang menarik bagi mereka. Agar mereka memperhatikan saya.”¹⁵

Selain beberapa upaya yang telah paparkan diatas, guru juga melakukan beberapa upaya di luar jam pelajaran. Karna tidak akan maksimal jika penanganan kesulitan belajar dilaksanakan di jam pelajaran dan didalam kelas saja. Berikut penjelasan dari Ibu Munawaroh wali kelas 4 A sebagai berikut:

“Upaya yang dilakukan guru kelas 4 dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di luar jam pelajaran ini merupakan kesepakatan kepala madrasah dan orang tua peserta didik. Semua ini kami lakukan dengan ikhlas tanpa meminta imbalan. Memang ini adalah program khusus bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar. Kami mengadakan pembelajaran di luar kelas, kami lebih beraktifitas di lingkungan sekitar demi tercapainya tujuan agar bias meningkatkan hasil belajar siswa dengan materi sumber daya alam.”¹⁶

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Imam Sujono, Tanggal 04 Februari 2020, Pukul 10.20 WIB, di MI Hidayatul Mubtadiin Wates

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Muhammad Yulian A, tanggal 18 Februari 2020, pukul 09.14 WIB, di MI hidayatul Mubtadiin Wates

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Munawaroh, tanggal 24 Januari 2020, pukul 10.30 WIB, di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

Berdasarkan pemaparan diatas guru berusaha sebaik mungkin untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi sumber daya alam seperti yang sudah dijelaskan oleh Bapak Muhammad Yulian A wali kelas 4 B sebagai berikut :

“ Upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan dalam materi sumber daya alam dengan cara terjun langsung ke lingkungan dan mengamati sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar. Seperti mengajak ke sungai, lapangan, bahkan hanya di lingkungan sekolah. Bahkan ada juga siswa yang memang mengikuti jam tambahan sepulang sekolah agar nilai dari hasil belajarnya bias memuaskan”¹⁷

Beberapa peserta didik kelas 4 setiap sore mengikuti les di guru privatnya masing-masing. Les tambahan ini merupakan sebagian dari upaya guru dalam menangani kesulitan belajar membaca, dan menulis peserta didik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Munawaroh wali kelas 4 A. Berikut cuplikannya:

“Ada beberapa anak yang mengikuti les di rumah guru privatnya masing-masing, setiap hari kecuali hari libur, malam minggu misal. Mereka setiap hari di antar jemput oleh orang tuanya.”¹⁸

Tentunya ada beberapa strategi yang mendukung dalam mencapai pelaksanaan tersebut. Adapun strategi-strategi tersebut di antaranya:

a. Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan

Proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi peserta didik. Seluruh potensi itu hanya mungkin dapat berkembang manakala peserta didik terbebas dari rasa takut, dan pembelajaran yang tidak

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Muhammad Yulian A, Tanggal 18 Februari 2020, pukul 09.28 WIB, di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Munawaroh, tanggal 24 Januari 2020, pukul 10.30 WIB, di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

menyenangkan. Oleh karena itu perlu diupayakan agar proses pembelajaran merupakan proses yang menyenangkan. Seperti yang diungkapkan oleh Tasya peserta didik kelas 4 A sebagai berikut: “Saya senang belajar di kelas ini karena kelasnya bersih, luas, dan teman-teman juga lebih gampang bisa akrab.”¹⁹

Selain itu Guru juga harus pintar dalam mengatur kondisi ruang kelas agar pembelajaran lebih efektif. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Munawaroh wali kelas 4 A sebagai berikut:

“Saya selalu berusaha untuk membuat kelas ini nyaman mungkin dengan memakai media yang ada. Selain itu penataan bangku ruang kelas saya buat yang duduk bergantian dengan sesuai prestasi pada ulangan harian.”²⁰

Berdasarkan pemaparan diatas guru sudah mengatur kondisi ruang kelas dengan sebaik mungkin agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien. guru juga mengubah posisi duduk peierta ddidik yang mengalami kesulitan belajar calistung dengan duduk bersama guru di depan kelas.

3. Melakukan Ice Breaking sebelum pembelajaran

Melakukan ice breaking/memecahkan suasana melatih konsentrasi anak yang agar stabil tidak mengalami kesulitan belajar tetapi malah mendukung dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang masuk akan mudah difahami.seperti yang diungkapkan Bapak Muhammad Yulian A wali kelas 4 B :

¹⁹ Wawancara dengan Tasya kelas 4 A , 24 januari 2020, pukul 11.35 WIB, di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

²⁰ Wawancara dengan Ibu Munawaroh, 24 januari 2020, pukul 10.25 WIB, di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

“Dalam penyampaian materi, akan sangat mudah tersampaikan dan difahami anak-anak jika tingkat konsentrasi peserta didik pada saat itu membaik, dan untuk mempertahankan konsentrasi yang baik. Guru harus pintar dalam membuat suatu pelajaran menjadi menyenangkan”²¹

Berdasarkan pemaparan diatas guru sudah melakukan ice breaking sebelum pembelajaran dengan melakukan permainan bersama peserta didik. Tujuannya membangun kembali suasana belajar serius, santai dan menyenangkan.

4. Media Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, media merupakan suatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik. Ketidak jelasan atau kerumitan bahan ajar dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Karena peran media sangat penting dalam pengajaran, namun tetap tidak bisa menggeser peran guru. Sebagaimana diutarakan oleh Ibu Munawaroh sebagai berikut:

“Peranan media tidak akan terlihat apabila penggunaannya tidak sejalan dengan esensi tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Karena itu tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Manakala diabaikan, maka media bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.”²²

Cukup banyak jenis dan bentuk media yang telah dikenal , dari yang mudah dan sudah ada secara natural sampai kepada media yang harus dirancang sendiri oleh guru. Diharapkan pemahaman guru

²¹ Wawancara dengan Bapak Muhammad Yulian A, 18 februari 2020, pukul 09.40 WIB

²² Wawancara dengan Ibu Munawaroh, tanggal 24 januari 2020, pukul 11.08 WIB, di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

terhadap media menjadi jelas. Sehingga dapat memanfaatkan media secara tepat. Oleh karena itu, guru perlu menentukan media secara terencana. Sistematis dan sistemik (sesuai dengan sistem belajar mengajar). Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Muhammad Yulian A sebagai berikut:

“Media sebagai sumber belajar bagi peserta didik dan sebagai bahan konkret berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari para peserta didik baik individual maupun kelompok maka media yang saya gunakan adalah buku paket pelajaran, LKS, papan tulis, dan kadang membuat media sendiri yang berkaitan dengan materi.”²³

Berdasarkan pemaparan diatas guru sudah memanfaatkan media pembelajaran dengan sangat baik dan bervariasi. Tujuan pemakaian media pembelajaran tersebut yaitu memberikan pengalaman belajar yang berbeda sehingga merangsang minat peserta didik untuk belajar. Menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam bidang teknologi. Minciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan oleh peserta didik.

5. Metode Pembelajaran

Metode mengajar merupakan teknik-teknik menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam pengajaran adalah keterampilan memilih metode. Metode adalah cara yang digunakan oleh guru untuk

²³ Wawancara dengan Bapak Muhammad Yulian A, tanggal 18 januari 2020, pukul 09.30 WIB, di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Munawaroh sebagai berikut:

“Metode mengajar tidak dapat diabaikan, karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran.”²⁴

Setiap guru yang akan mengajar senantiasa dihadapkan pada pilihan metode. Banyak macam-macam metode yang bisa dipilih guru dalam kegiatan mengajar, namun tidak semua metode bisa dikategorikan sebagai metode yang baik dan tidak semua metode dikatakan jelek. Sebagaimana yang diutarakan oleh Ibu Munawaroh sebagai berikut:

”kebaikan suatu metode terletak pada ketepatan memilih sesuai dengan tuntutan pembelajarn, oleh karena itu metode yang saya gunakan bervariasi. Tergantung materi dan kondisi peserta didik ketika di kelas. agar peserta didik tidak lekas bosan dan lebih cepat memahami materi. Diantaranya: metode ceramah, metode ini biasanya saya gunakan. Setelah anak-anak membaca materi. Saya belum merasa puas manakala dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga dengan peserta didik. mereka akan belajar manakala saya memberikan materi pelajaran melalui ceramah..”²⁵

Berdasarkan pemaparan diatas guru sudah memanfaatkan metode pembelajaran dengan sangat baik. Tujuan pemakaian metode pembelajaran tersebut yaitu untuk membantu mengembangkan

²⁴ Wawancara dengan Bapak Muhammad Yulian A, tanggal 18 februari 2020, pukul 09.00 WIB, di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

²⁵ Wawancara dengan Ibu Munawaroh, tanggal 24 januari 2020, pukul 11.08 WIB, di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

kemampuan peserta didik secara individu sehingga mampu menyelesaikan masalahnya dengan menggunakan solusi yang bisa mereka lakukan.

6. Motivasi Orang tua dan guru

Motivasi belajar orang tua dan guru sangat penting dalam proses perkembangan belajar peserta didik serta memupuk semangat belajar peserta didik. guru harus sabar dan telaten dalam menghadapi peserta didik kelas 4.²⁶ tetapi disini yang paling dominan adalah motivasi dari orang tua yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Edi Masruron sebagai berikut:

“Bicara masalah pendidikan, menyangkut pula masalah tentang lingkungan pendidikan, yaitu keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dari ketiga lingkungan tersebut, lingkungan keluarga mempunyai peranan yang paling utama. Keluarga merupakan lembaga pertama dalam pendidikan anak, karena dari keluargalah dasar pembentukan tingkah laku, watak, dan moral anak. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tidak lepas adanya partisipasi serta bimbingan atau dukungan orang tua. Menurut penyelidikan saya, kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. anak yang kurang mendapatkan perhatian orang tua dan anak yang mendapatkan perhatian orang tua selalu terlihat perbedaannya. Anak yang mendapat perhatian orang tua rata-rata tidak mengalami kesulitan dalam belajar. Karna di rumah anak di marahi saat tidak belajar, dibimbing saat belajar, mengontrol waktu bermain anak dan bahkan di ikutkan bimbel di rumah”²⁷

²⁶Observasi kelas 4 A dan B, tanggal 18 februari 2020, pukul 07.30 WIB di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

²⁷ Wawancara dengan Bapak Edi Masruron, tanggal 19 februari 2020, pukul 08.30 WIB, di MI Hdayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

Hasil paparan observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 4 yaitu dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, ice breaking sebelum pembelajaran untuk meningkatkan konsentrasi peserta didik, metode yang bervariasi, media pembelajaran yang menarik, dan pemberian motivasi secara langsung kepada peserta didik berupa semangat untuk belajar dari guru maupun orang tua.

Berdasarkan paparan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam pada materi sumber daya alam sangatlah keras. Karena banyak perbedaan dari kemampuan masing-masing peserta didik yang berbeda-beda. Guru juga sangat mengutamakan kreativitas metode pembelajaran saat di dalam kelas ataupun diluar kelas.

3. Fokus Penelitian III : “Evaluasi kreativitas guru dalam pemanfaatan media sumber daya alam ruang di lingkungan sekolah dalam meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas 4

Evaluasi belajar peserta didik di MI Hidayatul Mubtadiin sangat diperhatikan. Kesulitan tersebut harus cepat diselesaikan atau dicarikan jalan keluarnya dan tidak boleh dibiarkan berlarut-larut, maka dari itu dengan berbagai cara harus diupayakan agar peserta didik dapat belajar secara optimal. Sehingga kesulitan belajar dalam membaca, menulis dapat sedikit teratasi meski belum seluruhnya sehingga proses pembelajaran tidak terjadi hambatan atau gangguan. Maka dari itu guru kelas selalu melakukan evaluasi saat pembelajaran sudah selesai, karena memang itu penting

supaya peserta didik mudah mengingat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Edi Masruron selaku kepala sekolah MI Hidayatul Mubtadiin:

“Saya selaku kepala sekolah mengarahkan kepada para guru untuk mengerti dan mengatasi kesulitan saat membaca, menulis dan fokus pelajaran dengan mengenali karakteristik dari masing-masing peserta didik.. Alhamdulillah saya selaku kepala madrasah juga mengadakan program untuk guru tentang penanganan kesulitan belajar peserta didik yang dilaksanakan awal pergantian semester. Program tersebut sangat membantu misi guru untuk membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar.”²⁸

Menciptakan lingkungan yang kondusif dalam proses pembelajaran sangatlah penting bagi proses keberhasilan untuk peserta didik. Tersedianya perpustakaan sangatlah penting bagi pengetahuan anak mengetahui hal-hal yang belum mereka ketahui. Seperti yang sudah dijelaskan Ibu Munawaroh wali kelas 4 A sebagai berikut:

“Membuat suasana kelas menjadi menyenangkan, nyaman dan juga aman jika anak bias terkendali saat proses belajar berlangsung”

Berdasarkan pemaparan diatas Bapak kepala sekolah juga sudah menghimbau bahwasannya jika memang mengharuskan untuk pembelajaran di luar kelas sangat diperbolehkan seperti yang sudah dijelaskan dibawah ini :

“Guru dan peserta didik jika memang bosan, jenuh saat pembelajaran yang terlalu monoton di dalam kelas terlebih lagi banyak anak yang sering tidak fokus dalam pembelajaran. Pembiasaan pembelajaran diluar kelas sangat penting jika anak aman dan Nyaman dalam pembelajaran tersebut”.²⁹

²⁸ Wawancara dengan Bapak Edi Masruron, tanggal 19 Februari 2020, Pukul 08.20 WIB, di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergepol Tulungagung

²⁹ Wawancara dengan Bapak Edi Masruron, tanggal 19 Februari 2020, pukul 08.50 WIB, di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergepol Tulungagung

Memfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar sangat berpengaruh bagi siswa, supaya siswa tidak merasa jenuh dan juga bosan. Agar anak yang terbiasanya bermain sendiri menjadi lebih fokus terhadap pelajaran jika metode pembelajaran yang tidak monoton. Peserta didik diberi media, buku penunjang seperti yang dijelaskan oleh Bapak Muhammad Yulian A wali kelas 4 B sebagai berikut :³⁰

“Ya memang pengaruh sekali untuk memanfaatkan lingkungan sekolah/sekitar bagi pembelajaran peserta didik. Karena bias membuat peserta didik sendiri lebih aktif dalam pembelajaran apalagi tentang sumber daya alam. Terkadang guru juga mengajak siswanya untuk pergi ke perpustakaan untuk hanya sekedar membaca buku yang mereka sukai.

Berdasarkan pemaparan diatas terkadang juga ada anak yang tidak mau ikut pembelajaran di luar kelas, dengan alasan malas jalan jauh, bosan pelajaran yang diajarkan guru. Seperti yang saya lakukan saat wawancara dengan kelas 4 A sebagai berikut:³¹

“Saya mewancarai azizah yang sedang duduk berdiam diri di luar kelas, bahkan hanya untuk bermain dengan teman sebayanya saja tidak mau. Karena memang anaknya tidak aktif untuk bergerak”.

Berdasarkan pemaparan diatas guru sudah mengenali karakteristik setiap peserta didik. Selain itu strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA Materi sumber daya alam juga sangat terlihat pada peserta didik yang sudah mengalami

³⁰Wawancara dengan Bapak Muhammad Yulian A, tanggal 18 februari 2020, pukul 11.30 WIB, di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

³¹Wawancara dengan Endang Sucaiti, tanggal 24 januari 2020, pukul 12.38 WIB, di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

peningkatan, peserta didik sudah mulai aktif kembali jika sesekali ada pembelajaran di luar kelas agar anak tidak bosan/jenuh. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Munawaroh wali kelas 4 A sebagai berikut:

“Ada beberapa peserta didik yang awalnya dulu semester awal ia mengalami kesulitan belajar menulis, membaca dan fokus belajar. Lalu dengan sangat telaten saya membimbingnya. Alhamdulillah sudah ada beberapa anak yang mulai mengalami peningkatan yaitu, ia lebih mandiri dan percaya diri, mudah mengikuti pembelajaran, senang bersekolah, senang diberi tugas dari guru dan selalu mengerjakan PR dari guru, serta kemampuan dalam berinteraksi.”³²

Berdasarkan hasil pemaparan diatas Tugas utama orang tua adalah mengasuh, membimbing, memelihara, serta mendidik anak untuk menjadi cerdas, pandai berakhlak. Selain itu sebagai orang tua harus mampu menyediakan fasilitas atau keperluan anak dalam pembelajaran untuk mendapatkan sebuah keberhasilan, misalnya, buku-buku pelajaran.

C. Temuan Penelitian

Temuan ini diperoleh dari pelaksanaan penelitian di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung secara garis besar sebagai berikut:

³² Wawancara dengan Ibu Munawaroh, tanggal 24 januari 2020, pukul 10.40 WIB, di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

Tabel 4.4 Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Hasil Penelitian	Teori Penelitian
I	<p>Persiapan kreativitas guru dalam pemanfaatan sumber daya alam ruang di lingkungan sekolah dalam meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas 4</p>	<p>Persiapan kreativitas guru dalam pemanfaatan sumber daya alam ruang dengan pembuatan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Membuat perencanaan pembelajaran sebelum pelajaran dimulai 2) Menyiapkan materi dan metode pembelajaran yang akan diberikan saat di kelas 3) Pembuatan media atau menggunakan media yang sudah ada 	

<p>II</p>	<p>Pelaksanaan kreativitas guru dalam pemanfaatan sumber daya alam ruang di lingkungan sekolah dalam meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik Kelas 4</p>	<p>Pelaksanaan kreativitas guru dalam pemanfaatan sumber daya alam ruang dengan melalui:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengajak peserta didik belajar di luar kelas (lingkungan sekitar) 2) Menggunakan media seperti buku dan media yang lainnya 3) Memperlihatkan secara konkrit media atau buku yang digunakan 4) Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan 	
<p>III</p>	<p>Evaluasi kreativitas guru dalam memilih</p>	<p>Evaluasi kreativitas guru dalam memilih sumber daya alam ruang dengan melalui :</p>	

	<p>media sumber daya alam ruang di lingkungan sekolah dalam meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas 4</p>	<p>1) Menentukan tujuan evaluasi proses pembelajaran</p> <p>2) Penyusunan instrument evaluasi proses pembelajaran untuk memperoleh informasi deskriptif</p> <p>3) Pengumpulan data dan informasi dilakukan secara obyektif dan terbuka agar diperoleh informasi yang dapat bermanfaat.</p>	
--	--	--	--